

## REPRESENTASI FASE HUBUNGAN ASMARA MELALUI FOTOGRAFI EKSPRESI

Inashifa Gardani Salsabila<sup>1</sup>

Arti Wulandari<sup>2</sup>

Aji Susanto Anom Purnomo<sup>3</sup>

Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km. 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta

Tlp. 081546820342<sup>1</sup>

Surel: Inashifagrdis@gmail.com<sup>1</sup>

Received: 7 August 2023

Accepted: 28 October 2023

Published: 30 November 2023

### ABSTRAK

Penciptaan seni fotografi dengan judul “Representasi Fase Hubungan Asmara melalui Fotografi Ekspresi” ini menggambarkan distorsi memori yang dialami menggunakan teknik *bleaching* sebagai teknik eksperimentasi. Penciptaan karya ini didorong atas kesadaran akan distorsi memori yang terjadi terhadap pengalaman pribadi saat menjalani hubungan asmara untuk kali pertama. Eksperimentasi dalam penciptaan ini dilakukan dengan interaksi antara kertas foto dan larutan kimiawi bersifat basa, hasilnya adalah efek-efek lelehan yang timbul secara organik dan tidak dapat direncanakan dalam cetakan foto. Efek tersebut dimaksudkan sebagai penggambaran distorsi dari memori-memori lampau. Perwujudan karya dilakukan berdasarkan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan yang meliputi pemotretan dan eksperimentasi. Metode yang dilakukan meliputi tiga tahap dalam penciptaan seni, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dalam segi teknikal. Hasil dari penciptaan karya fotografi ini berupa penggambaran fragmen-fragmen memori dengan efek-efek lelehan yang tercipta dari proses eksperimentasi.

**Kata kunci:** fotografi ekspresi, memori, eksperimentasi

### ABSTRACT

**Representation of a Romantic Relationship Phase through Fine Art Photography.** This creation of photography art entitled “Representation of a Romantic Relationship Phase through Fine Art Photography” depicts memory distortion experienced using bleaching as an experimentation technique. The creation of this work was driven by an awareness of the memory distortions that occur in personal experiences when undergoing a romantic relationship for the first time. Experimentation in this work involves the interaction between photographic paper and chemical solution, resulting in organic and unplanned melt effects on the photographic prints. The effect is intended as a distorted depiction of memories. The realization of the work was based on exploration, design, and completion, including photoshoots and experimentation. There methods covered three stages of art creation, namely exploration, planning, and technical materialization. The result of the creation of this photography work was a depiction of memory fragments with melt effects created from the experimentation process.

**Keywords:** fine art photography, memory, experimentation

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pengalaman masa lalu yang pernah dialami akan selalu berpengaruh terhadap masa kini. Begitu pun pendapat, perasaan, dan pengalaman pada masa kini dapat membiaskan ingatan pada masa lalu. Dapat dikatakan bahwa kenangan adalah penghadiran ulang masa lalu ke masa kini, namun dalam bentuk yang kabur atau terdistorsi, tidak akan persis seperti saat kita mengalaminya (Suryajaya). Memori akan pengalaman pada masa lalu tidak akan lagi diingat utuh, ada beberapa bagian yang hilang dan terlupakan. Manusia dengan kemampuan melupakannya dapat menghancurkan informasi dari masa lalu, namun sekaligus dapat menghadirkan suatu cara pandang baru, yang akhirnya dapat dimaknai ulang dalam arti yang berbeda dan jauh lebih kaya. Pemaknaan ulang memori akan memengaruhi berkembangnya seorang individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebab, proses berkembangnya manusia tidak hanya dipengaruhi oleh masa kini, namun juga karena sejarah masa lalu yang dimilikinya, yang tersimpan dalam memori dan dapat dihidupkan kembali sewaktu-waktu (Elita).

Imajinasi dan fantasi terhadap memori dari suatu kejadian pada masa lalu dapat dirangsang oleh kehadiran imaji visual (Rusli). Penciptaan karya ini didorong atas kesadaran akan distorsi memori karena pada dasarnya ingatan manusia adalah sebuah proses yang tidak sempurna dan memungkinkan untuk mengalami berbagai macam kesalahan dan distorsi (Schacter et al.).

Distorsi memori terjadi terhadap pengalaman pribadi saat menjalani hubungan asmara untuk kali pertama, yang banyak memberikan pembelajaran juga pembentukan kepribadian. Seiring berjalannya waktu, memori tersebut sedikit demi sedikit dapat diuraikan kembali fase demi fase walaupun telah mengalami perubahan, serta dapat dimaknai ulang sebagai sebuah refleksi untuk mencapai titik penerimaan diri. Membingkai ulang peristiwa masa lalu dan menemukan makna positif di dalamnya dapat mempercepat pemulihan diri dari perasaan negatif atas peristiwa tersebut (Speer et al.).

Luapan ekspresi diri melalui fotografi seni dapat dicapai melalui beragam cara, salah satunya dengan memilih objek-objek foto yang unik sehingga menciptakan karya foto yang

berbeda dan menjadi karya foto yang ‘one of a kind’. Selain itu, penggunaan teknik khusus dalam proses penciptaannya pun dapat menjadi cara lain untuk mencurahkan ekspresi diri (Soedjono).

Eksperimentasi yang dilakukan pada medium fotografi dapat mendorong batasan menggunakan pendekatan yang melampaui pemahaman fotografi secara umum (Ceylani and Yavuz) karena semakin tidak adanya batasan untuk berekspresi dalam menciptakan sebuah karya. Eksplorasi yang dilakukan seorang seniman bentuk ekspresi baru menjadi sebuah rangsang tersendiri, bahkan jika harus keluar dari “aturan” yang sudah mapan.

“Seni diarahkan pada satu model wacana, yang di dalamnya aturan main dan konsensus dipertanyakan atau dipelesetkan. Yang ingin dicapai melalui sikap energik ini bukanlah bentuk yang selesai, bentuk yang indah. Bentuk yang buruk dan tak selesai (*bad taste*) pun dapat diterima sebagai karya seni. Yang lebih ditekankan dalam objek estetika adalah deformasi bentuk ketimbang formasi bentuk. Bentuk disusun dalam pengertian dinamika perubahan, penghancuran, dan pendobrakan ketimbang penyelesaian, kesatuan, atau integritas” (Piliang).

Selaras dengan teori-teori yang telah dipaparkan, untuk menggambarkan wujud dari distorsi memori dalam karya dilakukan teknik eksperimentasi, yaitu dengan proses penginteraksian larutan kimiawi bersifat korosif pada kertas foto. Dari teknik tersebut dihasilkan efek lelehan tinta yang organik atau berdasarkan temuan saat proses dilakukan. Adapun wujud dari lelehan tersebut juga tergantung dari jenis teknik yang digunakan, yang masing-masing memiliki takaran dan durasi reaksi tertentu.

Dalam proses penciptaan karya, terdapat beberapa karya yang digunakan sebagai acuan. Karya yang pertama adalah karya dari Felipe Lofrano. Dalam penciptaan karyanya, Felipe banyak mengabadikan potret teman-temannya, konsep visual yang hadir pun terinspirasi dari jati diri, kisah kehidupan, juga pengalaman artistik yang dimiliki oleh teman-temannya itu. Mengubah sebuah foto menjadi sesuatu yang baru menurut Felipe adalah redefinisi karya yang lebih jauh dari sekadar estetika belaka, justru ini adalah sebuah daur ulang ketika foto yang telah dieksperimentasikan dapat dimaknai oleh makna yang baru (Assuncao).



Gambar 1  
Karya Acuan 1  
Karya dari Felipe Lofrano  
Sumber:

<https://www.lomography.com/magazine/350009-felipe-lofrano-creative-destruction-in-analogue-photography>  
(Diakses pada 18 April 2023, pukul 15.31 WIB)

Penciptaan karya ini mengacu karya dari Felipe berupa teknik eksperimentasi yang dilakukan dalam penciptaan karyanya, yaitu dengan mencampurkan larutan kimiawi dengan kertas foto, yang dalam penciptaan ini menggunakan pemutih baju untuk menghasilkan efek tertentu yang spontan tanpa direncanakan. Proses Felipe mendaur ulang sebuah foto yang sudah jadi untuk dieksperimentasikan dan dimaknai ulang menjadi makna baru juga menjadi gagasan dalam penciptaan karya ini karena efek yang dihasilkan dari eksperimentasi dilakukan untuk menggambarkan distorsi dari sebuah memori.

Karya terakhir yang menjadi acuan dalam penciptaan ini adalah karya dari Jake Wagner. Jake melakukan banyak eksplorasi dengan detail bagian-bagian tubuh.



Gambar 2  
Karya Acuan 2  
Karya dari Jake Wangner  
Sumber:

<https://www.instagram.com/jakewangner/?hl=id>  
(Diakses pada 18 April 2023, pukul 22.09 WIB)

Warna juga memiliki peran penting dalam karya-karya Jake, penggunaan teknik pencahayaan dengan memadukan berbagai macam warna bertujuan untuk menyampaikan emosi, energi, dan suasana hati. Dalam menentukan warna, Jake mencoba merasakan energi yang dibawa oleh subjek fotonya. Selanjutnya ditentukan kombinasi pencahayaan sesuai dengan warna yang ingin dihadirkan dalam karya foto tersebut. Bagaimana Jake mengombinasikan warna untuk teknik pencahayaan dalam sebuah

karya foto untuk menyampaikan suasana dan emosi menjadi acuan dalam penciptaan karya ini. Namun, dalam penciptaan ini kombinasi warna ditentukan tergantung dengan perasaan dan emosi apa yang dirasakan saat mengalami peristiwa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Gustami dalam Hendriyana, metode penciptaan dibangun berdasarkan hasil dari kontemplasi mendalam juga kepekaan estetik, yang didukung pengalaman estetik dari sang seniman sehingga menjadi dorongan untuk mengungkapkan kegelisahan yang diekspresikan secara estetik.

Proses penciptaan karya ini mengacu pada metode yang dikemukakan oleh (SP) bahwa terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dalam segi teknikal yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah proses penjelajahan awal terhadap teknik yang akan digunakan berdasarkan topik yang telah direncanakan. Untuk menciptakan suatu karya seni fotografi yang bernilai estetis, visi sang pemotret menjadi sangat penting

untuk menentukan aspek-aspek pembentuknya (kamera, pencahayaan, komposisi, teknik), yang didasari oleh konsep dan ide kreatif yang telah ditentukan sebelumnya (Fathurrohman and Sari).

Dimulai dengan interpretasi visual dari topik yang telah ditentukan, yaitu melakukan simulasi pemotretan dengan teknik *mixed lighting*. Hasil dari pemotretan tersebut kemudian dicetak dengan ukuran kecil untuk kemudian dicoba diinteraksikan pada larutan cairan pemutih pakaian, yang bertujuan untuk mengetahui efek yang dihasilkan.

Dari hasil eksperimentasi tersebut, ditemukan teknik-teknik yang bisa digunakan agar hasil efek bervariasi, warna-warna apa saja yang responsif terhadap larutan, serta takaran juga durasi reaksi yang dibutuhkan dari teknik-teknik yang telah ditemukan.

### **2. Perancangan**

Hasil eksplorasi kemudian menghasilkan dua poin penting dalam perancangan, yaitu teknis pemotretan untuk menghasilkan foto yang sesuai dengan teknis eksperimentasi yang diinginkan. Yang pertama adalah teknis pemotretan, pada aspek pencahayaan, fotografer bermain

cahaya untuk menonjolkan atau menghilangkan elemen tertentu, yaitu intensitas cahaya dapat memengaruhi *mood* tertentu (Arofah and Sari). Teknik *mixed lighting* digunakan untuk mendukung suasana ingin disampaikan dari tiap karyanya. Warna yang dipilih disesuaikan dengan persepsi pribadi dalam melihat warna-warna dan gambaran warna efek yang dihasilkan setelah proses eksperimentasi dilakukan. Adanya asosiasi yang kuat antara emosi dan warna yang dapat merangsang timbulnya perasaan tertentu, juga mengungkap bagaimana kepribadian dari manusia itu sendiri (Ilhami and Gunawan). Pada tahap ini pun diputuskan untuk menggunakan rasio 4:3, yang menjadi pemaknaan bahwa memori tersebut cukup sesak untuk diingat.

Pada teknis eksperimentasi, telah ditentukan ukuran foto yang akan digunakan, lalu jenis teknik yang akan digunakan, yang masing-masing memiliki takaran dan durasi reaksi tertentu.

### **3. Perwujudan**

Untuk mewujudkan karya sesuai dengan yang telah direncanakan, proses terbagi menjadi dua bagian,

yaitu pemotretan dan eksperimentasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Pemotretan**

Pemotretan dilakukan dengan mengacu catatan bedah konsep yang telah dibuat saat tahap perencanaan. Pada prosesnya, tidak dimungkiri banyaknya penambahan ide pada segi konsep, namun secara garis besar tetap di dalam koridor konsep visual yang telah ditentukan.

#### **b. Eksperimentasi**

Tahap eksperimentasi dapat dikatakan juga sebagai tahap pemaknaan ulang dari foto yang telah dipotret sebelumnya. Efek yang dihasilkan setelah eksperimentasi bertujuan untuk menggambarkan bahwa memori tersebut telah terdistorsi. Namun, wujud dari efek yang dihasilkan terbilang organik, atau berdasarkan temuan saat proses dilakukan, yang dapat direncanakan hanyalah teknik juga seberapa jauh reaksi yang ingin dihasilkan.

## **PEMBAHASAN**

Teknik eksperimentasi dilakukan dengan menginteraksikan larutan kimiawi dengan kertas foto. Larutan kimiawi yang digunakan adalah cairan pemutih pakaian sebagai larutan korosif yang mengandung natrium hipoklorit bersifat basa yang dapat melelehkan

tinta dari foto yang telah dicetak. Efek lelehan tersebut menggambarkan distorsi memori yang terjadi.

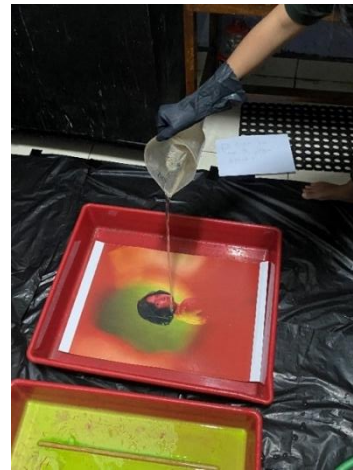
Cairan pemutih pakaian ini tidak diinteraksikan langsung ke foto yang telah dicetak secara murni, namun dicampurkan dengan air yang berguna untuk memperlambat proses reaksi setelah larutan diinteraksikan ke kertas foto sehingga efek yang dihasilkan masih bisa terkontrol dan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun kertas foto yang dapat bereaksi ketika diinteraksikan dengan larutan kimiawi hanyalah kertas foto yang dicetak menggunakan *printer* dengan sistem *inkjet* karena tinta yang digunakan dalam sistem ini adalah tinta cair. Tinta cair dalam sistem *print* ini memiliki warna sian, magenta, dan kuning yang sesungguhnya ditambah dengan satu warna gelap. Pencampuran warna yang terjadi pada sistem *print* ini sesungguhnya tidak bercampur, namun keempat dasar warna tersebut hanya berdampingan (Sanyoto). Oleh karena itu, tinta pada cetakan foto yang diinteraksikan dengan larutan kimiawi akan meleleh per lapisan warna.

Dalam proses penginteraksian larutan dan kertas foto, terdapat dua teknik yang digunakan, yaitu teknik siram dan teknik perendaman. Dalam

praktiknya, setiap teknik yang digunakan menghasilkan efek yang berbeda, yang dilakukan untuk memberikan variasi. Namun, harus digarisbawahi walaupun teknik, takaran, dan waktu telah ditentukan, bentuk efek yang dihasilkan muncul secara organik. Dua teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### (1) Teknik Siram



Gambar 3

Proses Teknik Siram

Sumber: Dokumentasi Inashifa Gardani Salsabila

Teknik siram adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyiramkan larutan di atas foto dengan jarak tertentu menggunakan gelas ukur milimeter. Dalam teknik ini, larutan yang digunakan memiliki takaran 400 ml air dan 100 ml cairan pemutih pakaian, dengan durasi reaksi 15 detik. Penggunaan teknik siram ditujukan untuk menciptakan efek lelehan yang menyerupai tumpahan

air sehingga efek terlihat memblok bagian-bagian tertentu.

#### (2) Teknik Perendaman



Gambar 4

Proses Teknik Perendaman

Sumber: Dokumentasi Inashifa Gardani Salsabila

Teknik perendaman adalah teknik yang dilakukan dengan cara merendam kertas foto ke dalam baki yang telah terisi larutan. Dalam teknik ini, larutan yang digunakan memiliki takaran 3600 ml air dan 400 ml cairan pemutih pakaian, dengan durasi reaksi 25-30 detik. Penggunaan teknik perendaman ditujukan untuk menciptakan efek lelehan yang lebih acak.

#### (3) Pembilasan



Gambar 5

Proses Pembilasan

Sumber: Dokumentasi Inashifa Gardani Salsabila

Proses pembilasan dilakukan setelah foto diinteraksikan dengan larutan dengan durasi waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan teknik yang digunakan. Pembilasan berguna untuk mengunci reaksi yang dihasilkan agar sesuai dengan yang diinginkan. Proses pembilasan biasanya dilakukan dengan air yang mengalir agar efek yang telah dihasilkan tidak banyak bergeser. Namun, dalam teknik perendaman, proses pembilasan juga dapat dilakukan dengan merendam hasil cetakan ke dalam baki berisi air bersih untuk mempertahankan hasil lelehan yang acak.

#### (4) Pengeringan



Gambar 6

Proses Pengeringan

Sumber: Dokumentasi Inashifa Gardani Salsabila

Proses pengeringan menjadi tahap terakhir dari proses eksperimentasi dalam penciptaan karya ini. Karya yang telah dibilas lalu dijepit pada tali yang tersedia di dalam



alat pengering. Proses pengeringan memakan waktu selama 20 menit sampai karya benar-benar kering.

Perwujudan dalam karya dari proses penciptaan yang telah dipaparkan di atas ini dapat diuraikan sebagai berikut.



Karya 1  
Segalamu Untukku  
51,2 cm x 38,5 cm  
*Chemical experiments on photo paper*  
2023

Karya dengan judul Segalamu Untukku ini menjadi penggambaran bagaimana kehadiran laki-laki tersebut menjadi pelipur lara ketika kondisi diri sedang tidak baik-baik saja. Peluknya selalu membuat diri merasa nyaman, akhirnya laki-laki tersebut menjadi salah satu tempat teraman yang dapat menerima diri dalam segala kondisi.

Dalam konsep karya ini, terlihat wanita sedang duduk meringkuk, kepalanya bersandar di lutut, sedang laki-lakinya mendekap wanita dari belakang, sebagai penggambaran laki-laki tersebut melindungi dalam segala situasi. Warna pencahayaan yang digunakan adalah warna hangat, untuk memberikan kesan bahwa dalam dekapnya akan selalu terasa nyaman.

Teknik eksperimentasi yang digunakan dalam karya ini adalah teknik perendaman, dengan durasi reaksi 30 detik. Efek yang dihasilkan dari teknik ini adalah warna asli foto yang semakin meluntur, yaitu di bagian objek manusia bisa terlihat warna semakin menguning dengan ketajaman foto yang mulai berkurang. Di bagian kanan foto, lelehan tinta terlihat menghilangkan bagian pinggir foto, dengan warna tinta kuning, oranye, dan biru yang dominan.



Karya 2  
Tidak Lagi di Arus Sama  
54,8 cm x 44 cm  
*Chemical experiments on photo paper*  
2023

Karya dengan judul Tidak Lagi di Arus Sama ini menggambarkan bagaimana rasa yang ada di dalam hubungan sudah semakin berubah saat fase akhir renggang menuju perpisahan. Kala itu kebersamaan sudah tidak lagi terasa bersama, perasaan yang coba saling dicurahkan rasanya tidak sampai ke tempat tujuan. Walaupun secara badani, masing-masing masih terlihat saling mengasihi, secara rasa sudah tidak berada di tempat yang sama.

Dalam karya ini, terlihat wanita dan laki-laki yang sedang berpelukan, sang laki-laki hanya terlihat bagian belakang tubuhnya, sedangkan sang wanita terlihat wajah bagian atas.

Wanita tersebut memperlihatkan sorot mata yang sendu dan tangan yang mencengkeram punggung laki-laki tersebut. Pencahayaan warna oranye dengan sedikit pencahayaan warna merah di bagian kiri untuk memberi kesan bahwa situasi yang sedang terjadi adalah situasi yang muram. Warna latar sedikit berwarna oranye untuk mendukung situasi yang terjadi saat itu.

Teknik eksperimentasi yang digunakan dalam karya ini adalah teknik siram, dengan durasi reaksi 15 detik. Efek yang dihasilkan dengan teknik ini adalah lelehan yang cenderung memblok bagian-bagian tertentu, mengikuti pendaran larutan yang disiramkan dalam karya. Perubahan warna yang paling terlihat adalah di bagian objek wanita, yaitu di bagian area wajah atas dan bagian rambut yang mulanya berwarna gelap berubah menjadi warna oranye.



Karya 3  
Menderu Diri  
51,2 cm x 38,5 cm  
*Chemical experiments on photo paper*  
2023

Karya dengan judul Menderu diri ini menjadi penggambaran bagaimana keadaan diri setelah mengalami perpisahan. Pada saat itu, yang terpikirkan hanya tentang bagaimana diri ini adalah penyebab utama berakhirnya hubungan sehingga yang dilakukan adalah terus-menerus menyalahkan diri sendiri. Karya ini adalah karya *self portrait* yang dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri. Di bagian wajah wanita terdapat plastik yang melapisi wajah, untuk menggambarkan bagaimana kondisi saat itu sangat menyedihkan. Lalu terdapat empat tangan yang menyentuh wanita dengan mencekik leher, menutup mata, dan

mencengkeram bagian pipi dan kepala. Tangan tersebut juga menggambarkan diri sendiri yang terus menyalahkan diri. Penggunaan warna pencahayaan merah menyala dari satu sisi bertujuan untuk membangun suasana emosional yang sedang dirasakan, kemarahan kepada diri sendiri, juga rasa sedih yang tak berujung.

Teknik eksperimentasi yang digunakan dalam karya ini adalah teknik perendaman, dengan durasi reaksi 30 detik. Efek yang dihasilkan dalam karya ini dominan di seluruh bagian karya, detail-detail objek bagian pinggir seperti tangan dan tubuh wanita sudah terlihat sangat samar karena lelehan warna merah dan oranye yang acak. Terlihat juga bagian pinggir sebelah kiri yang beberapa bagiannya berubah menjadi berwarna kuning.

#### **SIMPULAN**

Dari praktik eksperimentasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama adalah cetakan foto, yang harus dicetak menggunakan *printer* dengan sistem *inkjet* karena hanya dalam sistem pencetakan tersebut kertas akan bereaksi. Lalu selanjutnya, teknik-teknik yang digunakan memiliki takaran dan

durasi reaksi yang berbeda antara satu dan yang lain. Perbedaan ini menyebabkan diperlukannya berbagai percobaan hingga hasil dirasa sempurna dan sesuai dengan yang diinginkan.

Di antara teknik-teknik yang telah dicobakan, teknik perendaman menjadi teknik yang dirasa paling efektif. Hal ini karena efek lelehan yang dihasilkan terkesan acak, namun lebih menyeluruh sesuai dengan capaian artistik yang diinginkan.

Efek lelehan yang dihasilkan dapat menunjukkan distorsi memori yang dialami. Wujud dari distorsi tersebut berupa berubahnya warna dari foto dan hilangnya detail pada objek. Kerusakan dari hasil eksperimentasi tersebut adalah gambaran nyata dari bagaimana suatu memori tidak dapat diingat secara utuh.

## KEPUSTAKAAN

Arofah, Dwini Nurul, and Maya Purnama Sari. "Pembentukan Kesan Dramatis dengan Pencahayaan Buatan pada Karya Seni Fotografi." *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, vol. 6, 2022, pp. 49–56.

Assuncao, Anna Carolina. *Qui Est Felipe Lofrano, l'artiste Qui Passe Au Détergent Ses Photos ?* 2022.

Ceylani, Mehmet Uluç, and Ugur Günay Yavuz. "Experimental

Photography and Invasion ." *Akdeniz Sanat*, vol. 17, no. 31, 2023, pp. 73–85.

Elita, Funny Mustikasari. "Memahami Memori." *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, vol. 5, 2004, pp. 147–60.

Fathurrohman, Malik, and Maya Purnama Sari. "Seni Fotografi Sebagai Ekspresi Baru Budaya." *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, vol. 5, 2021, pp. 144–50.

Hendriyana, Husen. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Penerbit ANDI, 2021.

Ilhami, Wasissa Titi, and Andi Gunawan. "Persepsi dan Preferensi Warna dalam Lanskap." *Jurnal Lanskap Indonesia*, vol. 3, 2011, pp. 73–79.

Piliang, Yasraf Amir. *Transestetika 1, Seni dan Simulasi Realitas*. Cantrik Pustaka, 2022.

Rusli, Edial. "Imajinasi ke Imajinasi Visual Fotografi." *Jurnal Rekam*, vol. 12, no. 2, 2016, pp. 91–105.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. *Nirmana (Dasar-Dasar Seni dan Desain)*. JALASUTRA, 2009.

Schacter, Daniel L., et al. "Memory Distortion: An Adaptive Perspective." *Trends in Cognitive Sciences*, vol. 15, no. 10, 2011, pp. 467–74.

Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti, 2007.

Speer, Megan E., et al. "Finding Positive Meaning in Memories of Negative Events Adaptively Updates Memory." *Nature Communications*, 2021, pp. 1–11.

SP, Gustami. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Pratista, 2007.

Suryajaya, Martin. *Filosofi Kenangan*.